

BAB I

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia sekarang ini dihadapkan pada kondisi yang semakin sulit karena krisis ekonomi yang berkepanjangan. Upaya-upaya pemerintah diharapkan dapat menciptakan perekonomian yang berimbang dan saling memperkuat pelaku usaha besar, menengah, dan kecil yang belum terwujud sampai sekarang.

Negara Indonesia pada hakikatnya selalu berkaitan dengan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang tergolong masyarakat ekonomi lemah. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 : **“Perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Pasal 33 ayat 1 tersebut mengandung pengertian dasar demokrasi yang sangat jelas bahwa seluruh kekayaan negara dimiliki dan diperuntukan sepenuhnya bagi masyarakat bahkan untuk pribadi atau individu. Badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, dimana tujuan utama dari koperasi adalah sebagai soko guru perekonomian Bangsa Indonesia serta untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pembangunan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dalam perkembangannya tidak lepas dari peran masyarakat dan juga pemerintah melalui suatu departemen yang disertai dan tanggung jawab secara berkesinambungan

untuk membina dan mengembangkan koperasi serta usaha kecil guna menumbuhkan kemajuan dan kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 secara jelas dicantumkan mengenai pengertian koperasi adalah :

“Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi tersebut, menjelaskan bahwa koperasi adalah lembaga ekonomi yang kegiatannya terstruktur berdasarkan prinsip koperasi dengan tujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan koperasi bisa dicapai apabila seluruh perangkat koperasi dapat dengan baik melaksanakan fungsi dan tugasnya serta didukung oleh pengelolaan yang terampil. Sehingga sumber daya manusia koperasi dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi koperasi untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Istilah kinerja diartikan sebagai performace, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. (eJournal Ilmu Pemerintahan, 2014, 2 (2); 2140-2150). Keberadaan koperasi akan berlangsung dengan adanya kinerja pelayanan yang baik kepada anggota. Salah satunya adalah dengan partisipasi kerja karyawan,

sehingga kinerja pelayanan kepada anggota pun akan meningkat apabila karyawan sadar dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing.

Koperasi “Harapan Kita” adalah koperasi karyawan pada PT Langen Kridha Pratyangga yang didirikan melalui rapat calon anggota pada tanggal 5 April 1996. Koperasi “Harapan Kita” mempunyai unit usaha simpan pinjam dan unit usaha perdagangan. Adapun perkembangan jumlah anggota koperasi karyawan “Harapan Kita” pada tahun 2014-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Perkembangan Jumlah Anggota Aktif KOPKAR Harapan Kita Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)			Total Anggota (Orang)	Jumlah anggota Aktif (Orang)	Persentase (%)
	Awal	Baru	Keluar			
2014	250	20	0	270	185	68,5
2015	270	22	0	292	190	65,1
2016	292	76	14	354	165	46,61
2017	354	21	21	354	177	50

Sumber : laporan tahunan koperasi harapan kita

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa, jumlah anggota aktif rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya, disebabkan oleh beberapa faktor seperti anggota yang sudah pensiun dan memilih pindah bekerja ke perusahaan yang lain. Pada tahun 2016 jumlah anggota aktif mengalami penurunan sebesar 46,61 % dari total jumlah anggota. Dengan bertambahnya jumlah anggota yang signifikan hal ini sangat berdampak dengan jumlah anggota aktif yang ada di koperasi karyawan harapan kita. Penambahan anggota yang signifikan juga bisa di pengaruhi oleh

perusahaan yang menambah jumlah karyawan pada PT Langen Kridha Pratyangga sehingga hal itu juga berdampak pada koperasi yang ada di perusahaan.

Sebagai pemilik, anggota menentukan gerak dan arah organisasi koperasi. karena itu rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dari koperasi. setiap anggota di dalam kedudukan yang sejajar atau sama sederajat, ditunjukkan oleh ketetapan bahwa satu anggota memiliki satu hak suara tanpa mempertimbangkan besar-kecilnya kontribusi modal dari masing-masing anggota.

Berikut adalah tabel tentang perkembangan partisipasi anggota sebagai pemilik di KOPKAR Harapan Kita :

Tabel 1.2 Perkembangan Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik KOPKAR Harapan Kita tahun 2014-2017

Tahun	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Total (Rp)	Presentase %
2014	2.060.000	1.221.879.418	1.223.939.418	-
2015	2.060.000	1.158.811.513	1.160.871.513	(0,05)
2016	2.435,000	1.336.368.573	1.338.803.573	0,13
2017	3.125.000	1.466.079.424	1.469.204.424	0,09

Sumber : Rapat Akhir Tahunan Anggota koperasi Karyawan harapan Kita

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat penurunan didalam hal permodalan yaitu pada simpanan wajib. Simpanan wajib pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,05% sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 0,13%. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,09%, maka dari kesimpulan tabel di atas adanya perubahan yang bersifat fluktuatif

Partisipasi anggota sebagai pelanggan merupakan interaksi ekonomi antara anggota dengan perusahaan koperasi disebut partisipasi kepelanggan, menunjukkan posisi anggota sebagai pengguna jasa atas layanan-layanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi. posisi anggota sebagai pelanggan di dalam kedudukan yang unik mengingat anggota berada di dalam system organisasi koperasi, yang juga identik sebagai pemilik perusahaan.

Adapun untuk melihat jumlah partisipasi yang dilakukan oleh anggota pada unit usaha yang ada di Koperasi Pegawai Harapan sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Perkembangan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan KOPKAR Harapan Kita tahun 2014-2017

Berikut adalah tabel perkembangan partisipasi anggota sebagai pelanggan :

Tahun	Jumlah (Rp)	Presentase %
2014	59.833.020	-
2015	57.738.595	(0,03)
2016	57.661.187	(1,34)
2017	67.937.373	0,15

Sumber : Rapat Akhir Tahunan Anggota koperasi Karyawan harapan Kita

Partisipasi anggota pada unit perdagangan di atas dapat dilihat bahwa dari perkembangan partisipasi tiap tahunnya mengalami perubahan ada yang mengalami kenaikan adapula yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pada Usaha perdagangan, jumlah partisipasi kembali mengalami penurunan yang fluktuatif. Dari volume perkembangan usaha perdagangan tabel 1.3 menyatakan bahwa adanya penurunan pada sektor usaha yang dikelola KOPKAR “Harapan Kita”. Diduga hal tersebut mengindikasikan menurunnya partisipasi

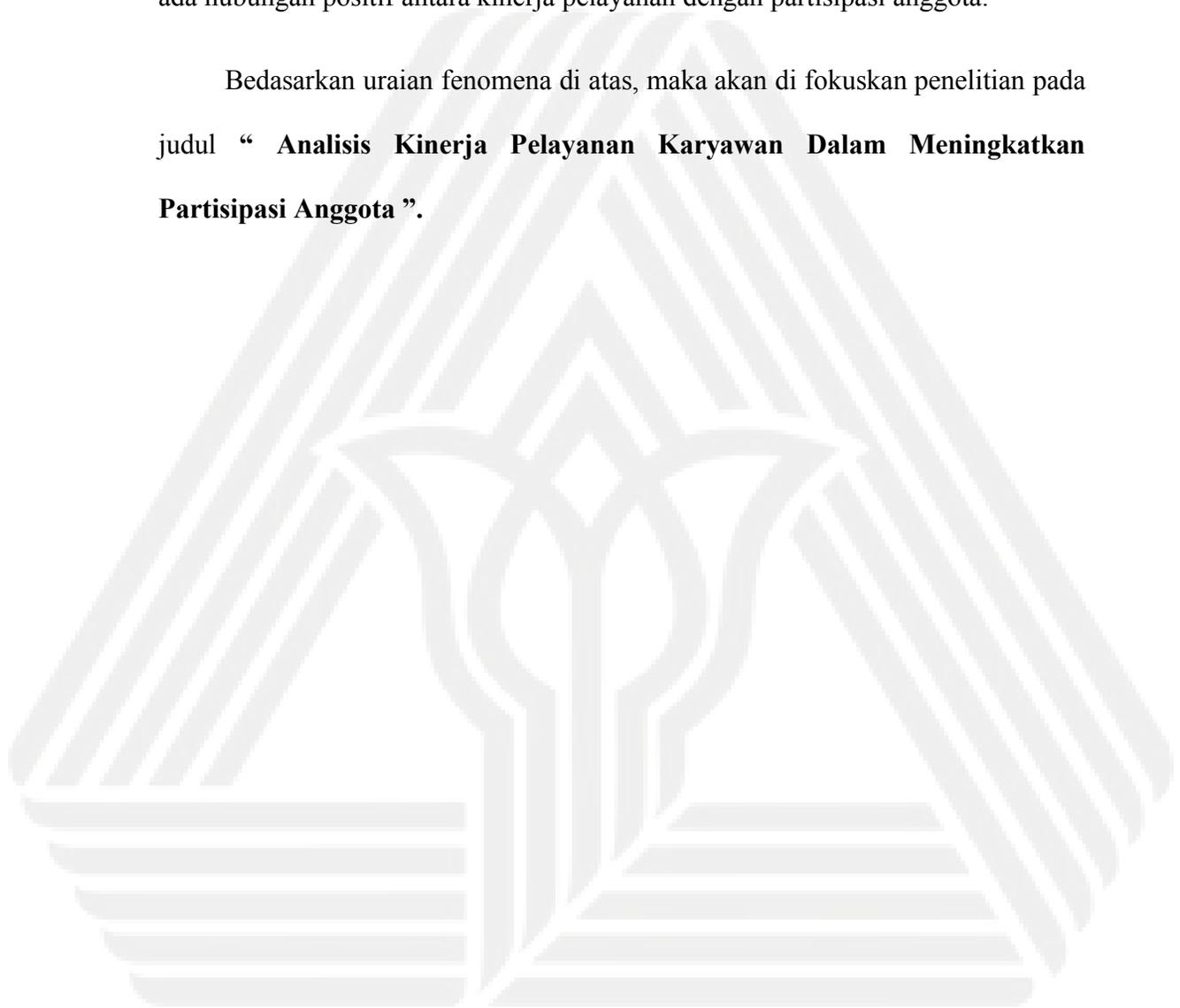
anggota dalam bentuk pelayanan kinerja karyawan kepada anggota belum optimal, sehingga anggota kurang memberikan kontribusinya kepada koperasi. Dengan demikian partisipasi anggota dan kinerja pelayanan karyawan terhadap koperasi belum maksimal, rendahnya partisipasi anggota dikarenakan kurangnya pelayanan karyawan yang kurang memuaskan. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut, agar koperasi dapat melakukan fungsinya dan mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Permasalahan yang akan dikaji adalah masih kurangnya partisipasi anggota baik sebagai pemilik maupun pelanggan, sebagaimana terlihat pada tabel 1.1, 1.2 dan 1.3. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih kurangnya kesadaran dalam menggunakan jasa koperasi dan banyaknya anggota memilih pembelian diluar koperasi. Partisipasi anggota yang baik akan tercapai apabila didukung oleh para pengelolanya dan memotivasi untuk bertransaksi di koperasi, sehingga akan menjalin proses demokratis dalam manajemen koperasi yang efektif dan dinamis sesuai yang diharapkan oleh koperasi tersebut. Karyawan sendiri merupakan salah satu asset yang dimiliki koperasi yang harus selalu ditingkatkan kemampuan serta keahliannya untuk memberikan pelayanan dan kepuasan bagi anggota, untuk itu pengurus harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan karyawan agar karyawan dapat diarahkan secara produktif dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Untuk memperkuat penelitian ini maka didukung oleh hasil penelitian terdahulu, Taufik Rahman Iakandar (2015) menyatakan bahwa Kinerja Pelayanan

Karyawan cukup menentukan Partisipasi Anggota KPRI Kandang Guru Sumedang, ada hubungan positif antara kinerja pelayanan dengan partisipasi anggota.

Bedasarkan uraian fenomena di atas, maka akan di fokusasi penelitian pada judul “ **Analisis Kinerja Pelayanan Karyawan Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota** ”.



IKOPIN